

THE IMPLEMENTATION OF PANCASILA PROFILE TO IMPROVE EMPLOYMENT CULTURE OF VOCATIONAL HIGH SCHOOL (SMK)

Wardoyo¹, Afdal², Rezki Hariko³

ardomadakari@gmail.com¹, afdal@fip.unp.ac.id², hariko.r@fip.unp.ac.id³

Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk meningkatkan budaya kerja merupakan upaya yang signifikan dalam membentuk karakter dan kesiapan karir peserta didik SMK di Indonesia. Pancasila, sebagai filosofi pendiri bangsa, memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik menuju keunggulan moral, etika, dan profesional. Abstrak ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi dan hasil dari penerapan penguatan profil Pancasila dalam konteks pendidikan kejuruan, yang secara khusus berfokus pada persiapan peserta didik untuk mendapatkan pekerjaan yang sukses. Melalui penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Koordinator P5 dan Peserta Didik kelas XII. Penelitian dilakukan di salah satu SMK Kabupaten Lampung Tengah, pemilihan SMK tersebut merupakan sekolah yang terakreditasi A dan merupakan salah satu SMK Berbasis Revolusi Industri 4.0. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari foto, rekaman, dan sumber lain dari sekolah. Penelitian ini juga mengevaluasi dampak karakter peserta didik, keterampilan kerja, dan aspirasi karir. Temuan-temuan tersebut mengungkapkan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam budaya kerja di pendidikan kejuruan untuk menumbuhkan individu-individu yang memiliki karakter yang baik dan bermoral yang mampu berkontribusi secara positif kepada masyarakat dan dunia kerja.

Kata kunci: Penguatan Profil Pancasila Budaya Kerja.

ABSTRACT

The implementation of the Pancasila Learner Profile Strengthening Project (P5) to improve work culture is a significant effort in shaping the character and career readiness of vocational students in Indonesia. Pancasila, as the nation's founding philosophy, has an important role in guiding learners towards moral, ethical, and professional excellence. These abstract aims to explore the strategies and outcomes of implementing Pancasila profile strengthening in the context of vocational education, specifically focusing on preparing learners for successful employment. Through descriptive research with a qualitative approach with data sources in this study are the Principal, Vice Principal for Curriculum, P5 Coordinator and Grade XII Learners. The research was conducted at one of the SMKs in Central Lampung Regency, the selection of the SMK is an A accredited school and is one of the Industrial Revolution 4.0 Based SMK Researchers used data collection methods of observation, interviews and documentation obtained from photos, recordings, and other sources from schools. The research also evaluated the impact on learners' character, employability skills and career aspirations. The findings reveal the importance of integrating Pancasila values in work culture in vocational education to foster individuals of good character and morality who are able to contribute positively to society and the world of work

Keyword : *Pancasila Profile Reinforcement Employment Culture*

PENDAHULUAN

Kurikulum menentukan kualitas pendidikan. Kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan kemajuan pendidikan, mulai dari komponen proses hingga penerapan atau pelaksanaan di lapangan (Ananda & Hudaibah, 2021). Kurikulum Merdeka Belajar dirancang sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya.

Menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan fleksibel, dan memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik untuk mengatur proses pembelajaran berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa, agama, dan Pancasila (Muharrom, Aslan & Jaelani, 2023). Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang berfokus pada menumbuhkan minat dan bakat peserta didik selama proses pembelajaran di kelas. Kurikulum ini menekankan materi esensial, kompetensi peserta didik, dan pengembangan karakter (Sari & Gumindari, 2022).

Tujuan dari Kurikulum Merdeka sebagai metode pendidikan adalah untuk mendorong peserta didik untuk menjadi pemikiran kritis, bertanggung jawab, dan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat. Selain pengetahuan akademik, kurikulum ini menawarkan pengalaman belajar transformasional yang menekankan pengembangan keterampilan, pembentukan karakter, dan kesadaran social (Pare & Sihotang, 2023).

Perbedaan kurikulum Merdeka Belajar dengan kurikulum 2013 terletak pada bagaimana guru membawa peserta didik untuk mengeksplorasi pengalaman hidup individu menjadi pelajaran, pengetahuan, dan panduan baik untuk diri sendiri maupun orang lain sehingga pembelajaran di kelas tidak lagi berpusat pada guru melainkan pada peserta didik itu sendiri (Lutfiana, 2022).

Mengusung konsep bahwa peserta didik terus bergerak untuk mengungkapkan segala potensi yang dimilikinya membutuhkan penyesuaian antara guru dan peserta didik untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut. Untuk mengimplementasikan hal tersebut, terdapat sebuah program yang dinamakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam program Merdeka Belajar (Rediyono, 2024). Sekolah harus membuat kelas yang tidak bergantung pada teori karena kurikulum merdeka dicirikan oleh pembelajaran berbasis proyek. Guru harus dapat terlibat dengan peserta didik, mengawasi kegiatan, dan menerapkan pelajaran sesuai dengan tema yang telah disepakati. Untuk melaksanakan dan menerapkan pendidikan karakter, proyek ini memberikan pedoman dan referensi bagi sekolah (Maharini, et al., 2023).

Untuk menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, bidang pendidikan, terutama hasil pendidikannya, harus dapat bersaing dengan negara lain. Pemerintah mengharapkan keberadaan sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai tempat untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta mampu menjawab tantangan budaya kerja. Lulusannya diharapkan dapat memenuhi tuntutan budaya kerja perusahaan tenaga kerja tingkat menengah (Mujayaro, 2021). Hal ini sesuai dengan pasal 3 ayat 2 PP RI No. 29 Tahun 1990, yang menyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan mengutamakan persiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.

Berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Per Agustus 2023, jumlah pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah 1.780.095 orang. Berdasarkan data tersebut dikatakan masih ada lulusan peserta didik dari SMK yang belum siap untuk bekerja, menjadi masalah yang harus segera diperhatikan. Lulusan SMK yang belum siap bekerja disebabkan karena kompetensi yang dimiliki belum cukup untuk bisa diterima di dunia kerja. Tujuan pendidikan kejuruan tingkat menengah (SMK) adalah mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Karena pranata ekonomi membutuhkan tenaga kerja yang terdidik dan terlatih, SMK memainkan peran penting dalam penyediaan tenaga kerja. Namun, tenaga kerja yang diciptakan hingga saat ini belum mampu menyelesaikan masalah kebutuhan tenaga kerja dengan kualifikasi yang disyaratkan industri. Karena lulusan pendidikan saat ini tidak terserap pasar kerja, masih banyak peluang pekerjaan yang belum terisi (Supriadi, 2002).

Para pekerjanya harus memiliki ketahanan fisik dan mental yang baik agar bekerja dengan lancar. Selain itu, tidak ada gunanya bekerja di industri jika Anda tidak memiliki pemahaman yang baik tentang budaya kerja industri. Ketidakmampuan lulusan untuk memasuki dunia kerja industri adalah masalah yang sangat penting bagi sekolah kejuruan. Ini disebabkan oleh kualitas lulusan yang jauh dari kebutuhan pasar. Selain itu, ada ketidaksesuaian antara "demand" dan "supply" lulusan. Di sisi lain, meskipun masalah pengangguran di Indonesia menjadi isu nasional, banyak perusahaan menghadapi masalah mencari tenaga kerja. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara ketersediaan tenaga kerja dari institusi pendidikan kejuruan dan permintaan pasar kerja (Mujayroh, 2021). Faktor utama yang menentukan kekuatan budaya kerja adalah kebersamaan, intensitas, disiplin, keterbukaan, kepuasan kerja dan kerja sama (Alianti et al., 2023).

Temuan yang diperoleh dari studi pendahuluan yang dilakukan di salah satu SMK Kabupaten Lampung Tengah telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022, menerapkan program P5 dan melakukan analisis secara deskriptif dari gejala masalah umum perbidang yaitu pribadi 22,67%, sosial 22,96%, karir 30,61% dan belajar 25,25%. Dari keempat aspek analisis tersebut bidang masalah karir tertinggi, Berdasarkan kondisi di atas, sangat penting untuk memberi peserta didik pemahaman yang luas tentang sifat, persyaratan, kemampuan, dan keterampilan yang diharapkan oleh dunia kerja agar mereka siap untuk membuat keputusan karir sejak dini.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, adalah salah satu topik dalam kurikulum merdeka. Tujuan dari proyek ini adalah untuk menemukan jawaban atas pertanyaan tentang kompetensi peserta didik yang sesuai dengan harapan sistem pendidikan nasional. P5 dilakukan dengan menanamkan karakter pada peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila (Mukhtar, 2023). Dalam hal ini satuan pendidikan sebagai bagian dari sistem pendidikan SMK perlu memberikan pemahaman layanan karir peserta didik tentang budaya kerja industri untuk membantu seseorang dalam mencapai kemajuan yang optimal dalam berbagai aspek pribadinya, termasuk kemampuan intelektual, sosial, moral, dan emosional, serta kemampuan unik peserta didik.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Koordinator P5 dan Peserta Didik kelas XII. Penelitian dilakukan di salah satu SMK Kabupaten Lampung Tengah, pemilihan SMK tersebut merupakan sekolah yang terakreditasi A dan merupakan salah satu SMK Berbasis Revolusi Industri 4.0. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari foto, rekaman, dan sumber lain dari sekolah.

Data yang dikumpulkan berasal dari SMK yang telah melaksanakan implementasi kurikulum Merdeka dengan penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema kebhinekaan dalam meningkatkan budaya kerja peserta didik. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun dan diberikan kepada informan. Kunjungan langsung ke SMK Kabupaten Lampung Tengah dilakukan untuk mengetahui kondisi sekolah dalam pelaksanaan program P5. Dokumentasi penelitian ini terdiri dari dokumen dari pihak sekolah dan foto kegiatan dalam pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal. Studi ini menggunakan metode interaktif Miles dan Huberman untuk menganalisis data dalam empat tahap.

Untuk meninjau data penelitian, kata kunci yang digunakan adalah "profil pelajar Pancasila", "budaya kerja" sehingga data membantu mencari dan membatasi literatur yang akan digunakan. Pencarian artikel dilakukan pembatasan dari tahun 2019 sampai dengan

2024 untuk meninjau artikel terbaru, didapatkan 42 artikel dalam proses pencarian dari awal tersebut. Selanjutnya artikel disortir untuk menyesuaikan fokus penelitian didapatkan 9 artikel yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data literatur yang dipilih dirangkum dengan judul dan tahun penelitian, penulis, jenis studi dan hasil penelitian. Berikut ditunjukkan pada Tabel 1.

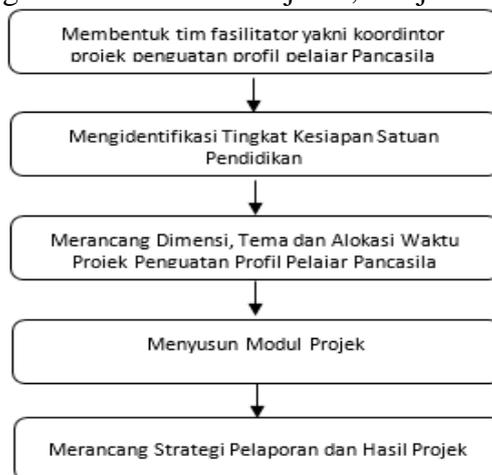
Tabel 1. Ringkasan Data Literatur Terpilih

No	Judul & Tahun	Penulis	Jenis Studi	Hasil
1	<i>Implementation of the project of strengthening Pancasila student profiles in driving school (2022)</i>	Seni Asiati & Uswatun Hasanah	Mixed-method	Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila mendukung kegiatan intrakurikuler dengan tujuan meningkatkan kemampuan, membangun dan meningkatkan karakter peserta didik dengan mengangkat masalah dan masalah yang ada di lingkungan peserta didik.
2	Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, Budaya Kerja terhadap kinerja karyawan Dinas Sosial Kabupaten Jember (2019)	Risky Nur Adha, Nurul Qorimah, Achmad Hasan Hafidzi	Populasi (sensus)	Perhitungan statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.005 < 0.05$ dan t hitung $3,026 < t$ tabel $1,703$. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan budaya kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan Dinas Sosial Kabupaten Jember diterima.
3	<i>The Use of an Observation Proforma during a School-based Physical Activity Programme: Exploring the Researchers' Insights (2023)</i>	Melanie Darmanin, Renzo Kerr-Cumbo, Matthew Muscat Ingloott Heathcliff Schembri	<i>Qualitative research</i>	Mengeksplorasi proses pengembangan performa observasi oleh sekelompok peneliti untuk berkontribusi pada literatur akademis kualitatif.
4	Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Strategi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk Meningkatkan Budaya Kerja Peserta didik di SMK Negeri 2 Boyolangu (2023)	Rani Nurwidya, Widiyanti, Nunung Nurjanah	Kualitatif Deskriptif	Program P5 meningkatkan budaya kerja peserta didik, seperti kepercayaan diri, komunikasi, kerja tim, pemecahan masalah, inisiatif, ketekunan, kreativitas, dan kemampuan keuangan.

No	Judul & Tahun	Penulis	Jenis Studi	Hasil
5	Evaluasi program implementasi budaya industri 5R (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin) di SMK PN 2 Purworejo (2021)	Sugiri	Evaluasi Program model CIPP (<i>Context, Input, Process, Product</i>)	Angket, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Di SMK PN 2 Purworejo, program implementasi budaya industri 5R dikategorikan sangat baik berdasarkan evaluasi konteks, input, proses, dan produk.
6	<i>Implementation of The Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) in School (2024)</i>	Rediyono	<i>Interview and observation</i>	Kegiatan intrakurikuler didukung oleh Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, membangun, dan meningkatkan karakter peserta didik dengan mengangkat isu-isu yang ada di lingkungan mereka.
7	<i>Sosialisasi Budaya Kerja Industri sebagai Upaya Penguatan Kompetensi Dasar Peserta didik SMK Negeri 7 Lhokseumawe (2023)</i>	Halimatus Sakdiah, Islami Fatma, Muliani, Riza Andriani, Amam Taufik & idayat	Diskusi dan analisis kebutuhan peserta didik	Hasil kegiatan ini menunjukkan pemahaman peserta didik saat pretes sebesar 54,67% dan saat postes sebesar 82,67% ini menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman budaya kerja peserta didik sebanyak 28 poin dan tingkat kepuasan peserta akan kegiatan ini sebesar 88,75% pada kategori sangat memuaskan.
8	Model Bimbingan Kelompok Berbasis Budaya Kerja Industri untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta didik (2021)	Mujayaroh	Pengembangan pendidikan (<i>educational reseacrh and developmental</i>)	Hasil perbandingan skor pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan kematangan karir peserta didik yang signifikan sebesar 20%. Hasil uji statistic Wilcoxon menunjukkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) / asymptotic signficance untuk uji dua sisi adalah 0,005. Oleh karena itu kasus dalam penelitian ini adalah uji satu sisi, maka propabilitas menjadi 0,025.

No	Judul & Tahun	Penulis	Jenis Studi	Hasil
9	Meningkatkan Pemahaman guru dalam Menerapkan Budaya Kerja Industri pada Pembelajaran di SMK (2022)	Pongky Lubas Wahyudi, Dian Setiya Widodo, Wahyu Kanti Dwi Cahyani, Totok Dewantoro	pelatihan dan Bimbingan Industri	Metode yang diterapkan adalah dengan pelatihan dan bimbingan praktisi industri terkait pengetahuan terhadap sikap, pengetahuan dan ketrampilan industri. Dengan kegiatan PkM tentang strategi implementasi budaya kerja industri dengan metode 5R, Kaizen, dan pengetahuan soft skill industry akan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru SMKS Agung Mulia Socah Bangkalan sehingga mendukung perannya dalam menyiapkan lulusan yang siap bekerja. Hasil menunjukkan bahwa materi yang diberikan kepada peserta pelatihan berjalan baik dan sukses dengan peningkatan pemahaman yang didapatkan sangat signifikan yaitu rata-rata 50% dari ketiga tema materi yang diberikan.

Hasil penelitian menghubungkan hasil penelitian sebelumnya dengan analisis yang dilakukan oleh peneliti secara menyeluruh dan penggabungan literatur yang relevan untuk ulasan. Tinjauan literatur ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tujuan meningkatkan budaya kerja peserta didik di SMK. Studi ini memperincikan konsep dan strategi proyek P5 sebagai bagian dari penerapan kurikulum merdeka untuk meningkatkan budaya kerja peserta didik di SMK di Kabupaten Lampung Tengah. Diharapkan penelitian ini membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan potensi peserta didik di daerah tersebut. Diharapkan bahwa tindakan selanjutnya akan mencakup pelaksanaan proyek ini dalam konteks praktik lapangan, dengan hasil penelitian ini berfungsi sebagai pedoman untuk tindakan lanjut yang efisien dan berkelanjutan, disajikan data sebagai berikut:



Gambar 1. Strategi Pelaksanaan Program P5

Di SMK, proses pelaksanaan program P5 dimulai dengan pemilihan tim fasilitator. Koordinator P5 dipilih oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Koordinator bertanggung jawab untuk merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi hasil proyek. Evaluasi ini menentukan seberapa siap sekolah untuk memulai P5, yang didasarkan pada seberapa baik mereka dapat menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Setelah evaluasi, tim fasilitator bekerja sama dengan guru untuk membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan tujuan P5 dan kebutuhan peserta didik. Selama proyek dijalankan, peserta didik terlibat secara aktif dalam aktivitas yang berkaitan dengan tema P5. Tahap akhir dari proses ini adalah evaluasi proyek secara menyeluruh, yang dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan proyek telah dicapai dan untuk menemukan area yang perlu diperbaiki di masa depan.

Ketiga, dimensi dan tema proyek P5 ditentukan untuk menentukan fokus proyek. Keempat, menyusun modul P5, yang mencakup tujuan, prosedur, media pembelajaran, dan asesmen yang digunakan dalam program P5. Kelima, membuat strategi untuk melaporkan hasil proyek, yang akan digunakan untuk merancang hasil proyek peserta didik. Penting untuk mencatat bahwa kesesuaian konsep dengan tema program P5 sangat diperhatikan, karena konsep dan tema yang tidak tepat dapat membahayakan keberhasilan program P5. Hal ini dapat mengakibatkan kompleksitas dalam pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, proses demonstrasi dan penilaian akan menjadi sulit dan tidak efektif di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan tentang program P5 untuk meningkatkan budaya kerja peserta didik di SMK, strategi yang digunakan dalam tahapan pelaksanaan P5 adalah sebagai berikut: 1) membentuk tim fasilitator; 2) menentukan tahapan kesiapan satuan pendidikan; 3) membuat dimensi, tema, dan alokasi waktu; 4) membuat modul; 5) membuat strategi pelaporan hasil proyek. P5 berfokus pada penguatan karakter dan kemampuan dalam kehidupan sehari-hari yang diajarkan kepada peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler, dan budaya kerja (Rahayu et al., 2022).

1. Budaya Kerja

Menurut *The American Heritage Dictionary*, kebudayaan adalah keseluruhan kebiasaan yang ditransmisikan melalui kehidupan sosial, seni, agama, kelembagaan, dan semua produk dan pemikiran manusia dari suatu kelompok. Menurut Triguno (2004) menyatakan bahwa "budaya kerja adalah suatu falsafah yang didasari oleh pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan, dan kekuatan pendorong, membudaya dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat atau organisasi, dan kemudian tercermin dari sikap menjadi perilaku, kepercayaan, cita-cita, pendapat, dan tindakan yang terwujud sebagai "kerja" atau "bekerja". Dalam kehidupan berorganisasi, budaya kerja terdiri dari kebiasaan atau usaha yang menjadi pendorong. Sikap dari kebiasaan atau budaya ini membentuk perilaku, keyakinan, dan cita-cita (Sutarman, 2023).

Sekolah Menengah Kejuruan saat ini siap atau tidak siap harus menghadapi tantangan untuk menciptakan dan membentuk lulusan yang unggul, memiliki pengetahuan dan ketrampilan teknis yang cukup, dan juga memiliki pemahaman budaya kerja yang sesuai dengan tuntutan industri (Sholeh et al., 2023). Dengan membiasakan peserta didik dengan budaya kerja di sekolah, peserta didik akan memiliki kemampuan untuk mengikuti, terbiasa, dan menyesuaikan diri dengan budaya industri saat ini. Ini juga akan membuat mereka tidak canggung lagi untuk memasuki dunia kerja atau industri (Pudiono, 2021).

Empat elemen utama membentuk budaya kerja, yang pertama adalah keterampilan, kemampuan untuk menggunakan ide, pikiran, dan kreativitas yang diperlukan untuk melaksanakan berbagai pekerjaan yang terus berubah dan berkembang, yang dapat diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman. Yang kedua adalah ilmu pengetahuan, yang

sangat penting untuk membangun masyarakat yang berkembang dan berkelanjutan. Yang ketiga adalah pemahaman, yang merupakan komponen penting dari budaya kerja industri. Keempat, sifat kepribadian termasuk sifat yang akan mendorong seseorang untuk mengeksplorasi sepenuhnya potensi dirinya (Sudarsono et al., 2023). Budaya kerja didasarkan pada gagasan bahwa nilai-nilai tertanam dalam kehidupan masyarakat atau organisasi dan menjadi kekuatan pendorong dalam tindakan, keyakinan, cita-cita, pendapat, dan tindakan seseorang di tempat kerja (Saputra et al., 2022).

Berdasarkan pada penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan budaya kerja adalah untuk memperkuat sumber daya manusia (SDM) seseorang sehingga setiap orang menyadari bahwa mereka berperan sebagai penyedia dan penerima dalam komunikasi yang efektif, efisien, dan membanggakan dengan orang lain.

2. Tahapan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

a. Membentuk Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Kepala sekolah memulai langkah pertama dengan memilih tim fasilitator untuk program P5. Ini dimulai dengan memilih Koordinator program P5, yang sesuai dengan tugas kepala sekolah sebagai pembentuk tim P5 dan pengawas dalam pelaksanaannya (Asiati & Hasanah, 2022). Wali kelas di SMK adalah koordinator P5 yang dipilih. Hal ini dimaksudkan untuk membuat peserta didik lebih mudah bekerja sama dengan guru mereka untuk menyusun program P5 yang akan dilakukan oleh peserta didik. Koordinator P5 bertanggung jawab untuk memastikan bahwa alur proyek P5 mencakup berbagai aktivitas yang mendukung prinsip eksplorasi. Sekolah juga harus memastikan bahwa rancangan asesmen yang digunakan sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Koordinator P5 diharapkan dapat menggerakkan peserta didik dan mengarahkan ide (Ulandari & Rapita, 2023).

Kepala sekolah bekerja sama dengan tim fasilitator P5 untuk menyusun tujuan P5 dalam menentukan tema dan merumuskan tujuan. Kepala sekolah juga berbicara dengan tim fasilitator P5 untuk menentukan tujuan P5 (Angga & Iskandar, 2022). Dengan demikian, implementasi proyek P5 dapat mengembangkan karakter peserta didik dan meningkatkan pemahaman mereka tentang aktivitas budaya kerja yang ada.

b. Mengidentifikasi Tingkat Kesiapan di SMK

Kepala sekolah dengan tim fasilitator mempertimbangkan dan memastikan tingkat kesiapan satuan pendidikan dengan mengidentifikasi kesiapan sekolah dari tahap awal, tahap perkembangan, dan tahap lanjutan (Wahidah et al., 2023). Di SMK, tingkat kesiapan dikategorikan sebagai tahap tengah berkembang. Ini disebabkan oleh fakta bahwa sekolah telah secara luas menerapkan pembelajaran berbasis proyek, para pendidik telah memahami konsep tersebut, dan mereka telah bekerja sama dengan mitra-mitra untuk meningkatkan dampak berkelanjutan dari proyek-proyek yang dilakukan peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Ulandari dan Rapita (2023) dalam konteks ini, yang menunjukkan bahwa lebih dari 50% guru di sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek, peserta didik memahami konsepnya, dan sekolah telah berhasil membangun kolaborasi dengan peserta didik dalam kegiatan proyek.

c. Merancang Dimensi, Tema dan Alokasi Waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Kemendikbudristek menentukan tema P5 untuk Proyek Profil Pelajar Pancasila. Tema-tema tersebut adalah gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, bangunlah jiwa dan raga, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, dan kewirausahaan (Satria, R et al., 2022). Dalam situasi ini, dimensi yang dipilih dapat merujuk pada tujuan dan visi sekolah atau program yang akan dilaksanakan pada tahun akademik ini. Dimensi-dimensi ini kemudian diikuti dengan pemilihan komponen dan sub komponen yang sesuai

dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik, yang akan digunakan untuk mengembangkan modul proyek P5. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diperkuat untuk meningkatkan budaya kerja dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar di luar kelas dengan mempelajari tema atau isu penting.

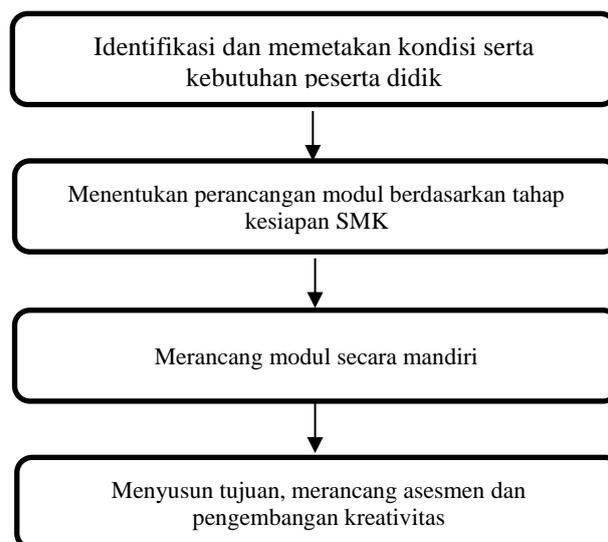
Menentukan waktu dan dimensi proyek untuk profil pelajar Pancasila adalah hal yang penting. Pimpinan satuan pendidikan harus merencanakan waktu dan dimensi proyek untuk setiap tema, sehingga mereka dapat mengetahui seberapa tersebar proyek di satuan pendidikan (Purnawanto, 2022). Di SMK, jam pelajaran (JP) disesuaikan dengan tema. Terdapat 72 JP untuk tema kearifan dan 72 JP untuk tema kebhinekaan, sehingga total 144 JP setahun. Ada tiga pilihan untuk menjadwalkan kegiatan P5 berdasarkan periode waktu: harian, mingguan, atau bulanan.

d. Menyusun Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Modul adalah petunjuk pembelajaran yang dimaksudkan untuk menambah alat pembelajaran guru untuk mengarahkan peserta didik. Modul pembelajaran dapat digunakan dengan dua cara: menggunakan yang sudah disediakan pemerintah atau mengubahnya sesuai dengan peserta didik (Maulida, 2022). Modul proyek P5 dibuat dengan menggabungkan elemen-elemen yang sangat penting untuk proses penyusunannya dan merupakan bagian penting dari materi pembelajaran.

Modul proyek P5 dibuat dengan menggabungkan elemen yang sangat penting untuk proses penyusunannya dan merupakan bagian penting dari materi pembelajaran. Perangkat ajar yang mendukung perkuatan karakteristik profil pelajar Pancasila adalah tanggung jawab guru (AD et al., 2022). Modul proyek profil pada dasarnya memiliki komponen-komponen berikut ini:

- a. Profil modul berisi tema, modul, fase, dan durasi kegiatan
- b. Tujuan berisi pemetaan elemen profilpelajar Pancasila yang menjadi tujuan proyek profil
- c. Rubrik pencapaian berisi rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase
- d. Aktivitas berisi alur aktivitas proyek profil secara umum, penjelasan detail tahapan dan asesmennya.
- e. Asesmen berisi instrument pengolahan hasil asesmen untuk menyimpulkan pencapaian proyek profil
- f. Langkah-langkah persiapan modul proyek profil dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Langkah-langkah Persiapan Modul Profil Proyek

Merancang modul dimulai dengan merancang tujuan dan asesmen untuk menentukan (a) subelemen profil karakter yang ditargetkan; (b) membuat rubrik pencapaian dengan rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase; dan (c) membuat indikator dan strategi untuk asesmen. Mengembangkan aktivitas yang dilakukan untuk (a) menciptakan gambaran alur aktivitas yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan; dan (b) memberikan penjelasan mendalam tentang setiap tahap aktivitas. Melengkapi dan menyelaraskan modul dilakukan untuk (a) melengkapi komponen yang diperlukan; (b) memeriksa kembali tujuan, aktivitas, dan asesmen modul; dan (c) menyelaraskan hubungan antara isu dan tema yang dibahas.

Percobaan dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik baik sebelum maupun setelah terlibat dalam kegiatan P5. SMK menggunakan dua jenis penilaian: formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan untuk memantau partisipasi peserta didik dalam proyek, peran mereka, dan gagasan yang dibuat selama proyek (Fatah & Zumrotun, 2023). Setelah kelas selesai, evaluasi sumatif digunakan untuk menilai prestasi peserta didik. Hasilnya sering mempengaruhi pencapaian akademik peserta didik, meskipun tidak secara langsung mempengaruhi proses pembelajaran. Asesmen sumatif menggunakan indikator tugas untuk menilai pencapaian dimensi karakter peserta didik. Menurut Barokah (2019), evaluasi formatif melacak perubahan dimensi karakter peserta didik.

Untuk meningkatkan budaya kerja peserta didik, sekolah menengah kejuruan (SMK) telah membuat modul Projek sebagai bagian dari implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Modul ini dirancang secara menyeluruh untuk membantu peserta didik melaksanakan proyek P5 dengan baik. Penyusunan modul ini didasarkan pada analisis tujuan dan kebutuhan sekolah. Tujuan modul proyek ini adalah untuk memberi peserta didik panduan yang jelas dan struktur yang terorganisir untuk memperoleh keterampilan dan pemahaman tentang budaya kerja. Harapan modul memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah menengah kejuruan.

e. Pelaporan Hasil Projek

Pelaporan hasil proyek adalah langkah penting menuju transformasi skor penilaian menjadi nilai akhir yang menunjukkan kemampuan peserta didik setelah mereka berpartisipasi dalam kegiatan P5 (Satria et al., 2022). Proses ini melibatkan tiga tahap utama: (a) pengumpulan data, (b) pengolahan hasil asesmen, dan (c) penyusunan laporan proyek.

Tujuan dari penerapan budaya kerja di sekolah adalah untuk menanamkan perilaku yang ada di industri sejak awal sekolah, sehingga lulusan memiliki sifat yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Tidak ada gunanya bekerja di industri jika peserta didik tidak memiliki pemahaman yang baik tentang budaya kerja (Mujayaroh, 2021). Hasil dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam budaya kerja peserta didik di sekolah menengah kejuruan (SMK) telah dilaporkan dengan sukses. Pelaporan ini mencakup evaluasi menyeluruh terhadap bagaimana proyek dijalankan dan apakah tujuan tercapai. Laporan ini menjelaskan bagaimana proyek dijalankan dan bagaimana hal itu berdampak pada budaya kerja peserta didik. Diharapkan hasil pelaporan ini akan memberikan wawasan dan pedoman untuk pengembangan program serupa di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Kabupaten Lampung Tengah dan kajian literatur yang dilaksanakan maka dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut:

1. Program P5 untuk meningkatkan budaya kerja peserta didik di SMK, strategi yang digunakan dalam tahapan pelaksanaan P5 adalah sebagai berikut: 1) membentuk tim

- fasilitator; 2) menentukan tahapan kesiapan satuan pendidikan; 3) membuat dimensi, tema, dan alokasi waktu; 4) membuat modul; 5) membuat strategi pelaporan hasil proyek.
2. Satuan pendidikan dalam sistem pendidikan SMK perlu memberikan pemahaman layanan karir kepada peserta didik tentang budaya kerja agar peserta didik dapat mencapai kemajuan optimal dalam berbagai aspek pribadi, seperti kemampuan intelektual, sosial, moral, dan emosional, serta kemampuan unik yang dimiliki.
 3. Peserta didik akan melakukan proyek berdasarkan tema yang telah ditentukan oleh sekolah selama program P5. Tema-tema ini akan disesuaikan dengan materi dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan. Mereka akan menemukan bahwa banyak ide, kreativitas, dan integrasi diperlukan untuk penggunaan kemampuan afektif dan kognitif.
 4. Peningkatan kualitas peserta didik SMK sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif dan sukses di tempat kerja. Peserta didik SMK harus dilatih untuk menghadapi kondisi dan tantangan industri, dunia usaha, dan dunia kerja. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas peserta didik adalah dengan memberikan penguatan budaya kerja kepada mereka.

Saran

Dalam menyelesaikan artikel ini, penulis meminta bantuan dari beberapa pihak, karena tanpa adanya bantuan tersebut penulis tidak akan menyelesaikan artikel ini dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam memberikan masukan dan saran penulisan artikel ini. Semoga Allah SWT memberikan berkah dan imbalan yang luar biasa atas bantuan yang diberikan kepada penulis berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Penulis sangat menyadari bahwa penulisan artikel ini tentang Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk Meningkatkan Budaya Kerja Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penulisan artikel ini. Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada pada penulis berharap artikel ini memberikan manfaat kepada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, R. N., Qomariah, N., & Hafidzi, A. H. (2019). Pengaruh motivasi kerja, lingkungan kerja, budaya kerja terhadap kinerja karyawan dinas sosial kabupaten Jember. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 4(1), 47–62.
- Alianti, S., Heri, H., & Seswandi, A. (2023). The Impact of Work Culture and Attitudes on Job Satisfaction and Their Impact on The Performance of Mandau Regional General Hospital Employee. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*, 5(1), 50-62.
- American Heritage Dictionary of the English Language 4th Edition. (2000). New York: Houghton Mifflin Company.
- Ananda, A. P., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia dari masa ke masa. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102-108.
- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5295-5301.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61-72.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi. Diambil dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/OTcyIzE=/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986---2022.html>.

- Barokah, M. (2019). Manajemen Penilaian Sumatif Pada Ranah Kognitif Pembelajaran PAI Kelas X Semester Ganjil Di SMA Negeri 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2017/2018. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 159–179.
- Darmanin, M., Kerr-Cumbo, R., Muscat Inglott, M., & Schembri, H. (2023). The Use of an Observational Proforma during a School-based Physical Activity Programme: Exploring the Researchers' Insights. *J. Educ. Pract*, 14, 1-9.
- Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 365–377.
- I Gde, O. S., Umbas, R., Anak Agung Putu, S., I Made Gede, R. M., I Gede Putu, Y., & Ni Made Aпти, R. (2022). Employee Work Culture: Evidence From Indonesia. *THE American Journal of Humanities and Social Sciences Research (THE AJHSSR)*, 5(4), 115-119.
- Kemendikbudristek. (2021). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan, 89(1).
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- Lutfiana, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika SMK Diponegoro Banyuputih. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310-319.
- Maharani, A. I., Istiharoh, I., & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176-187.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138.
- Muharrom, M., Aslan, A., & Jaelani, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pusat Keunggulan SMK Muhammadiyah Sintang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 3(1), 1-13.
- Muhtar, Muhammad. (2023). Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran P5. Diambil dari <https://smkn1juwangi.sch.id/index.php/2023/09/20/membangun-karakter-peserta-didik-melalui-pembelajaran-p5/>.
- Mujayaroh, M. (2021). Model bimbingan kelompok berbasis budaya kerja industri untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik. *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa Dan Sosial*, 17(2), 98-106.
- Nurwidya, R., Widiyanti, W., & Nurjannah, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Strategi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk Meningkatkan Budaya Kerja Peserta didik di SMK Negeri 2 Boyolangu. *Belantika Pendidikan*, 6(2), 1-8.
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778-27787.
- Pudiono. (2021). Penerapan 5R/5S di SMK Permudah Lulusan Beradaptasi Budaya Kerja Industri. *Radars Semarang*.
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(2), 76-87.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rediyono, R. (2024). Implementation of The Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) in Schools. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 5(2), 467-476.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter peserta didik indonesia.

- Jurnal Basicedu, 6(4), 7076-7086.
- Sakdiah, H., Fatwa, I., Muliani, M., Andriani, R., & Hidayat, A. T. (2023). Sosialisasi Budaya Kerja Industri Sebagai Upaya Penguatan Kompetensi Dasar Peserta didik SMK Negeri 7 Lhokseumawe. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 208–217.
- Sari, I., & Gumiandari, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pasca pembelajaran daring di SMKN 2 Cirebon. *Journal of Education and Culture*, 2(3), 1-11.
- Satria, Rizki, et al (2022). Panduan pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kemdikbudristek.
- Sholeh, M., Rosalina, R., Nofendri, Y., Ariyansah, R., Hilda, A. M., & Ashura, A. (2023). Pengenalan Konsep Budaya Kerja Industri 5R untuk Siswa SMK Taruna Bhakti. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 4468-4473.
- Sudarsono, B., Tentama, F., Ghozali, F. A., Mulasari, S. A., Sukesu, T. W., & Yuliansyah, H. (2023, August). Pelatihan Berbasis Industri Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Budaya Kerja Industri Siswa SMK Muhammadiyah 2 Tempel. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Snppm) Universitas Muhammadiyah Metro* (Vol. 5, No. 1, pp. 232-239).
- Sugiri, S. (2021). Evaluasi program implementasi budaya industri 5R (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin) di SMK PN 2 Purworejo. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 49-58.
- Supriadi, D. (2002). *Sejarah pendidikan teknologi dan kejuruan di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Sutarman, A., Ramdani, S., Anjani, F. K., & Pratama, A. A. (2023). Quality Management and Work Culture on Employee Performance: Mediating Role of Work Loyalty. *International Journal of Islamic Business and Management Review*, 3(1), 1-11.
- Sutjipto, S. (2019). Perancangan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Sebagai Pranata Budaya Kerja. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1), 482160.
- Triguno. (2004). *Budaya Kerja. Menciptakan Lingkungan yang Kondusif untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Golden Trayon Press, Jakarta.
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696-703.
- Wahyudi, P. L., Widodo, D. S., Cahyani, W. K. D., & Dewantoro, T. (2024). Meningkatkan Pemahaman Guru Dalam Menerapkan Budaya Kerja Industri Pada Pembelajaran Di SMK. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 1391-1397.
- Yanzi, H., Faisal, E. E., Mentari, A., & Rohman, R. (2022). Analysis of the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Junior High School Category of the Independent Changed Bandar Lampung City. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(3), 1423–1432.